

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perubahan dalam jangka panjang, kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu faktor untuk mengukur sukses tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan.

Untuk mencapai tujuan diperlukan adanya suatu proses pengendalian dimana yang mendasari suatu proses pengendalian tersebut adalah gagasan untuk mengola dan mengarahkan segala sumber daya perusahaan yang ada seperti modal, tenaga kerja dan lain-lain secara efektif dan efisien dengan berpedoman pada program-program yang telah direncanakan dalam usaha mencapai sasaran perusahaan yaitu perolehan laba.

Seorang manajer dalam perusahaan kecil masih mampu mengelola usaha sendiri, tetapi perusahaan yang ingin berkembang untuk menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga semakin besar perusahaan yang mereka pimpin maka semakin besar pula masalah yang mereka hadapi. Untuk itu seorang manajer dalam perusahaan besar memerlukan bantuan orang lain dan mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya tersebut.

Dengan pendelegasian tersebut berarti seorang manajer perusahaan menyerahkan seluruhnya secara penuh urusan pekerjaan kepada orang yang didelegasikannya. Hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang yang sudah diberi amanat dari manajer atasnya. Dalam melakukan pengendalian secara efektif dan efisien, dibutuhkan suatu alat bantu dalam manajemen yaitu akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggung jawaban merupakan suatu bentuk akuntansi khusus yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan bagian bisnis / dapat juga diartikan sebagai laporan kinerja manajer tiap unit dalam suatu perusahaan. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban diharapkan manajer dapat menilai

tanggung jawab dan mengukur prestasi bawahannya secara objektif atas tugas yang didelegasikan padanya. Hal ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan atas pengendalian biaya-biaya yang ada sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan dapat tercapai (Aria, 2005).

Secara logis dalam kondisi perusahaan berkembang, manajemen puncak biasanya menciptakan berbagai wilayah tanggung jawab yang dikenal sebagai pusat pertanggungjawaban dan menugaskan manajer dibawahnya untuk menangani wilayah tersebut. Akuntansi pertanggungjawaban berjalan dengan baik untuk semua jenis organisasi terdesentralisasi, terlepas dari apakah segmen bisnisnya didasarkan pada fungsi, produk, pelanggan, atau wilayah geografis. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban memerlukan syarat atau kriteria tertentu agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan .

Akuntansi pertanggungjawaban mengenal pusat-pusat pengendalian biaya sesuai dengan struktur organisasi dan pengendalian biaya melalui pimpinan yang bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan tersebut. Perusahaan harus diorganisir sedemikian rupa sehingga garis wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas dan masing-masing pimpinan pada tingkatan manajemen mengetahui apa sebenarnya yang akan diharapkan dari tanggung jawab pekerjaan itu.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah bentuk akuntansi khusus yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan bagian bisnis pada intinya, akuntansi pertanggungjawaban mensyaratkan tiap manager untuk berpartisipasi dalam perusahaan secara finansial bagi bagiannya, dan menyediakan laporan - laporan kinerja tepat waktu yang membandingkan hasil aktual dengan yang direncanakan. Akuntansi pertanggungjawaban dapat juga diartikan sebagai laporan prestasi kepada bagian unit perusahaan.

Struktur pertanggungjawaban dapat melalui sistem akuntansi pertanggungjawaban. System akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian dari informasi yang disediakan bagi para manager. Sistem ini merupakan sistem pengukuran keuangan yang mencatat rencana dan kinerja menurut variabel keuangan yang menjadi tanggungjawab manager.

PLN juga menjalankan fungsi manajemen, dimana fungsi-fungsi manajemen dijalankan untuk mencapai tujuan dari PLN itu sendiri. Salah satu dari fungsi tersebut adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena tanpa adanya dana dan pengelolaan yang baik maka perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Perusahaan Listrik Negara area pelayanan Kabupaten Situbondo merupakan perusahaan daerah yang bertugas dalam pengelolaan listrik di Kabupaten Situbondo. PLN memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar. Pengelolaan keuangan pada PLN Kabupaten Situbondo sudah cukup baik, namun belum maksimal dari segi efisiensi penggunaan dana. PLN Kabupaten Situbondo merupakan badan usaha yang menjalankan dua fungsi yaitu sebagai *Social Oriented* (Pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan listrik) dan *Profit Oriented* (Bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan daerah). Adanya kedua fungsi tersebut, mengakibatkan perusahaan harus memantau tingkat kesehatan dengan analisis terhadap data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2007; 426), "Pusat pertanggungjawaban dari akuntansi pertanggungjawaban secara garis besar dibedakan dalam pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi". PLN Situbondo merupakan perusahaan milik Negara yang memberikan pelayanan jasa khususnya dibidang pengadaan listrik. Mengingat PLN Situbondo merupakan salah satu *profit centre* milik Negara, sehingga dalam pengelolaannya dituntut untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pelanggan. Dikaitkan dengan pusat pertanggungjawaban PLN Situbondo merupakan salah satu pusat pertanggungjawaban pusat laba karena ukuran kinerja dari PLN diukur dari laba yang diperoleh.

Setiap pusat pertanggungjawaban akan diukur kinerjanya atas dasar suatu kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja suatu pusat pertanggungjawaban tersebut adalah efisiensi dan efektifitas.

Efisiensi adalah rasio antara output terhadap input atau jumlah output per unit dibandingkan input. Sedangkan efektifitas adalah hubungan antara output pusat pertanggungjawaban dan tujuannya.

Pusat pertanggungjawaban dari akuntansi pertanggungjawaban dapat dibedakan dalam pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah salah satu organisasi publik yang ada di daerah. PLN bertugas mengelola sumberdaya listrik untuk didistribusikan pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan listrik.. Mengingat sangat pentingnya pelayanan masyarakat PT. PLN semakin meningkatkan kinerja para karyawannya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap masyarakat. Dengan peningkatan kinerja para karyawan maka diharapkan pencapaian laba dapat tercapai.

PT. PLN sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa berkaitan dengan pertanggungjawaban terdapat masalah dalam hal pengendalian biaya, terutama dalam hal pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi pada setiap fungsi, sehingga di mungkinkan terdapat over pelaporan biasanya untuk biaya yang berdampak pada laporan pertanggungjawaban.

Hal ini dikarenakan kurangnya perusahaan dalam menjalankan utamanya syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban tersebut. Dapat dilihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan bahwasanya meskipun perusahaan sudah menjalankan akuntansi pertanggungjawaban tetapi dalam penerapannya masih kurang sempurna. Dian (2006) meneliti PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Situbondo bahwa akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan namun belum baik terutama dalam hal penerapan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban. Dari segi penilaian prestasi kerjapun kurang sempurna, sehingga belum dapat menunjang dilaksanakannya akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2009) pada PT. PDAM Jember bahwa akuntansi pertanggungjawaban sudah dijalankan dengan baik, hanya saja untuk laporan biaya perlu adanya pembenahan. Dari segi penilaian kinerjajapun sudah baik sehingga dapat mengurangi over pelaporan atau penyelewengan pada tiap-tiap bagian.

PLN Situbondo sebagai salah satu perusahaan daerah berkaitan dengan pertanggungjawaban terdapat masalah dalam hal pengendalian biaya-biaya yang akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan, juga dalam hal pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi pada setiap fungsi. Sehingga dimungkinkan terdapat over pelaporan biasanya untuk biaya yang berdampak pada laporan pertanggungjawaban.

Sehingga dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat laba yang ada pada PLN Situbondo. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi yang berjudul: “ ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PUSAT LABA SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN DAN PENILAIAN KINERJA MANAJER PT. PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN DAN JARINGAN SITUBONDO”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. PLN (persero) Situbondo sudah sesuai dengan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban ?
2. Bagaimanakah PT. PLN (persero) Situbondo dalam mengendalikan dan menilai kinerja manager dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat laba ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempersempit cakupan masalah dalam penelitian tentang mengevaluasi akuntansi pertanggungjawaban pada PT. PLN (persero) Situbondo. Maka penulis membatasi dengan mengambil data hasil laporan keuangan selama periode tahun 2014.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. PLN (persero) Situbondo sudah sesuai dengan syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban.
2. Untuk menganalisis bagaimana PT. PLN (persero) Situbondo dalam mengendalikan dan menilai kinerja manager dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat laba.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa kepentingan atau pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dan memberi nilai tambah berupa ilmu pengetahuan mengenai konsep-konsep dan praktik yang sebenarnya mengenai akuntansi pertanggungjawaban pusat laba.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

3. Dari segi perusahaan khususnya PT. PLN (persero) Situbondo

Hasil dari ini memberikan informasi atau masukan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang efisiensi dan efektifitas pengendalian biaya dan penilaian prestasi kerja manager yang dapat memotivasi bawahannya.